

# BAB I

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pasal 20 Undang Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memperoleh —kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Pengertian kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga kata tersebut mempunyai arti bimbingan, metode, cara atau tuntunan tingkah laku. Mengajar dapat dijelaskan sebagai cara mengubah akhlak dan perilaku individu atau masyarakat melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan (Sartika Ujud, 2023).

Definisi Pendidikan Secara umum, Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup seseorang dalam semua lingkungan. dan situasi yang berdampak positif pada pertumbuhan setiap orang. Pendidikan akan berlanjut sepanjang hayat (pendidikan seumur hidup). Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah daya upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai hasil

dengan membekali peserta didik dengan kemampuan yang baik dan memahami secara utuh hubungan-hubungan sosial serta permasalahan peserta didik.

Dalam pengertian yang sederhana dan universal, pendidikan adalah suatu usaha Manusia tumbuh dan mengembangkan potensi bawaan yang baik Sesuai secara fisik dan mental dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, budaya. Pendidikan dan kebudayaan hidup berdampingan dan saling mempromosikan.

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai penyediaan informasi dan hal ini tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan, tetapi juga mencakup upaya-upaya Memenuhi keinginan, kebutuhan dan kemampuan pribadi untuk mencapai gaya hidup tertentu Kepuasan pribadi dan sosial, pendidikan lebih dari sekedar sarana Persiapkan diri Anda untuk kehidupan di masa depan, namun persiapkan anak-anak Anda untuk kehidupan saat ini Sedang dalam tahap pengembangan menuju kedewasaan. Pendidikan adalah Setiap orang (siswa) agar dapat Agar manusia (siswa) mampu memahami, menghayati dan menjadi lebih dewasa serta mampu Membuat manusia (siswa) berpikir lebih kritis (Rahman 2018: 1-8).

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, dan kekayaan tersebut tidak hanya berasal dari sumber daya alamnya saja, Indonesia juga mempunyai kekayaan lainnya yaitu kekayaan adat dan budaya. Tradisi adalah kata yang tidak dapat dilepaskan dari negara mana pun, dan Indonesia juga

merupakan negara paling multikultural di dunia. Tradisi Indonesia yang kaya dan beragam ditemukan di seluruh nusantara, masing-masing dengan keunikan dan karakter tersendiri. Tradisi mempunyai nilai-nilai tersendiri dan karena nilai-nilai yang ditimbulkan oleh tradisi tertentu merupakan warisan dari para leluhur, maka kelestariannya harus dijaga agar tetap tumbuh dan berkembang.

Kebudayaan saat ini sudah banyak tergeser akibat perkembangan zaman, seperti mengikut perkembangan zaman saat ini meniru kebudayaan dari luar dan menyukai kebudayaan dari luar, seperti mencontoh gaya berpakaian orang luar, mencontoh gaya rambut, gaya bahasa, sudah jarang sekali saat ini kebudayaan yang ada di setiap daerah terealisasi dengan baik seperti dahulu, maka dari itu sebagai anak muda kita bisa memperkenalkan kebudayaan kita kepada orang luar agar bisa dikenal oleh orang luar (Andre Satria Renaldo, 2023).

Budaya berfungsi sebagai seperangkat aturan dan pedoman yang membentuk perilaku dan perkembangan manusia, yang memengaruhi tindakan dan interaksi masyarakat. Budaya secara intrinsik terkait dengan manusia, karena kedua unsur tersebut hidup berdampingan dan saling memperkuat sepanjang hidup. Manusia menciptakan masyarakat yang pada gilirannya menghasilkan budaya. Ketiadaan manusia berarti budaya tidak dapat eksis. Istilah "budaya" berasal dari kata "budidaya", yang mencakup cinta, kemauan, dan perasaan, yang

menyoroti hubungan yang mendalam antara pengalaman manusia dan perkembangan budaya (Helmun Herman, 2013: 759).

Sunat mempunyai banyak arti menurut bahasanya, khitanan berasal dari Arab, dari kata kerja (خَتَان) (artinya memotong sesuatu. Istilah atau Sunat disebut Circumsio dalam bahasa Latin. Ibnu Faris berpikir Sunat berasal dari kata “khatana” yang berarti “memotong”. arti Yang lainnya adalah khitanan yang merupakan bentuk persaudaraan dan bagi perempuan ada Istilah khifadz. Kata sunat berasal dari bahasa Arab al-khitanu Artinya memotong kulup (kulit) yang menutupi ujung penis. Beberapa orang juga menganggap istilah sunat cocok untuk pria dan wanita. Arti asli kata khitan dalam bahasa arab adalah Mutilasi alat kelamin laki-laki atau perempuan. Sunat sesuai dengan Istilah Syariah untuk mutilasi atau pengangkatan kulup alat kelamin anak laki-laki.

Menurut hukum Islam, para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda Sunat artinya seperti yang disebutkan di atas menurut bahasanya. Ibnu Hajar berkata, al-Khitan adalah kata masdar, berasal dari kata khatana yang berarti memotong, Sama seperti sunat, artinya menghilangkan sesuatu yang istimewa dari anggota tubuh Tubuhnya juga istimewa. Al khitan diambil dari bahasa Arab kha-ta-na yang berarti memotong. bagian Ahli bahasa menghususkan diri pada lafadz khitan laki-laki, sedangkan perempuan menghususkan pada lafadz khitan. Wanita disebut dengan khifadh. Adapun terminologi syariah, Bagi pria, berarti memotong kulit yang menutupi kepala buah

zakar, atau memotong daging yang menonjol di atas vagina (Andre Satria Renaldo, 2023).

Diketahui bahwa tradisi itu selalu berubah-ubah, lebih-lebih jika ada pengaruh dari luar, maka perubahan dalam kebudayaan itu mungkin sangat besar dan luas, sehingga timbul kebudayaan baru. Pengolahan anasir asing oleh kebudayaan yang terpengaruh itulah yang menentukan corak baru itu dan perkembangan selanjutnya. Demikianlah kebudayaan saat ini adalah hasil dari pertumbuhan dan perkembangan di waktu yang lalu “sekali-kali bukannya menjadi pengganti, melainkan lanjutan”. Maka untuk mengetahuinya dan mengenalnya, lebih-lebih untuk dapat menyelaminya benar-benar, perlulah ditinjau dari sejarahnya. Memang anasir-anasir yang memberi cap atau yang menjadi corak khusus bagi suatu kebudayaan, hanyalah dapat dititik dalam hubungan sejarah, bagaimana perkembangan dan jadinya sesuatu kebudayaan hanyalah dapat ditelah.

Tradisi merupakan suatu pola kebiasaan suatu kelompok masyarakat yang dianggap mempunyai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi adat istiadat suatu daerah. Indonesia dikenal dengan banyaknya suku, ras, dan suku bangsa yang berbeda-beda. Lingkungan kebudayaan pada mulanya dikaitkan dengan pertumbuhan kebudayaan, yang berakibat munculnya unsur-unsur baru dan mendorong unsur-unsur lama ke pinggiran. Jika Anda ingin mendapatkan unsur-unsur budaya kuno, tempat untuk mendapatkannya adalah di daerah terpencil.

Namun saat ini sudah banyak contoh kebudayaan Indonesia banyak barang yang dicuri karena ketidakpedulian generasi mendatang. mengembangkan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebudayaan Indonesia karena generasi muda saat ini lebih tertarik pada budaya asing akibatnya kebudayaan Indonesia terlupakan dan memudar. ini merupakan permasalahan yang harus dipertimbangkan. meski jumlahnya banyak keberagaman yang ada menunjukkan identitas budaya kita. jadi, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda membutuhkan perlindungan dan perlindungan melestarikan kebudayaan Indonesia.

Menurut penafsiran dalam kamus antropologi tradisi sama halnya dengan adat, yaitu suatu kebiasaan yang bersifat khas. Bagian magis-religius dalam kehidupan aborigin yang memiliki nilai-nilai budaya, norma, hukum, atau peraturan yang saling eksklusif relevan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan. Semua konsep sistem budaya telah ditetapkan dan dimasukkan. Budaya penyelenggaraan aksi sosial diwarisi dari dilaksanakan dan ditegakkan oleh masyarakat untuk generasi mendatang selalu dapat dipertahankan.

Melalui warisan masyarakat, dari mulut ke mulut atau dari generasi ke generasi, tradisi terus mengalami perubahan yang indah skala besar atau skala kecil. Itulah maksudnya menciptakan tradisi, tradisi tidak hanya diwariskan pasif, tetapi tujuan rekonstruksi adalah untuk membentuk atau berikan kembali kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam selalu berkaitan dengan tradisi atau budaya. Penafsirannya

mungkin berbeda-beda, bergantung pada kondisi setempat (Haida Rahmadani, 2023).

Tradisi *beterang* adalah sebuah tradisi yang di lakukan oleh masyarakat desa tebat gunung kecamatan semidang alas kabupaten seluma provinsi Bengkulu tradisi *beterang* di adakannya *beterang* bagi anak-anak perempuan yang bekisar umur 6-12 tahun agar ketika anak perempuan itu sudah melakukan *beterang* bearti masyarakat mempercayai bahwa anak perempuan itu di katakan bersih dan bisa kita sebut dengan tidak boleh memperlihatkan aurat mereka lagi. tradisi *beterang* di lakukan karena masih banyak syarat masih banyak ada perkataannya dari keluar rumah lalu *beterang* di laksanakan. *Beterang* di lakukan sejak dahulu agar si anak perempuan di katakan bersih ketika sesudah *beterang* (Andre Satria Renaldo, 2023).

*Beterang* merupakan sunat adat untuk anak perempuan, yang dilakukan saat anak perempuan mencapai masa pubertas menurut adat suku Serawai. Tidak hanya prosesi sunat saja, tetapi ada banyak ritual atau prosesi yang harus dilakukan sebelum prosesi utama. Prosesi *Beterang* diawali dengan turunnya ibu-ibu tua ke sungai terdekat untuk mandi bersama ibu-ibu lainnya dan teman-teman anak-anaknya. Tujuan mandi ini adalah untuk membersihkan segala kotoran yang menempel pada tubuh sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Setelah dimandikan, anak tersebut dikenakan pakaian adat pengantin Serawai. Setelah hiasan selesai, anak tersebut dibawa kembali ke halaman di mana dua tikar diletakkan dalam bentuk tanda

tambah (+), yang berarti anak tersebut memasuki masa gadis atau tumbuh dewasa.

Tradisi *beterang* diyakini oleh masyarakat bahwa tradisi ini menciptakan unsur positif bagi masyarakat karena banyak hal seperti saling tolong menolong, kebersamaan, kerjasama dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Gotong royong dan kerjasama merupakan wujud kepedulian sosial yang dibentuk individu dengan bantuan orang lain demi kepentingan diri sendiri maupun kelompok, dengan sikap saling membantu. Gotong royong dan kerjasama mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat dan hal ini diperkuat dengan pandangan yang menyatakan bahwa masyarakat mendapat manfaat dari kegiatan tersebut melalui gotong royong dan sebagainya. Pertama, pekerjaan lebih mudah diselesaikan karena dikerjakan secara bersama-sama. Kedua, dapat menjalin atau mempererat hubungan yang harmonis antar individu dalam masyarakat. Ketiga, kegiatan gotong royong dapat mempersatukan seluruh masyarakat desa tanpa memandang ras, agama, dan status sosial.

Konsep gotong royong mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia, khususnya kehidupan petani dalam masyarakat agraris. Masyarakat agraris mengacu pada kelompok di mana sebagian besar orang bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Desa, sebagai penghasil pangan utama, merupakan tumpuan

masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan dicirikan oleh adanya ikatan emosional yang kuat antar warga desa, sehingga membuat masyarakat merasa menjadi bagian integral dari masyarakat di mana mereka tinggal. Bersedia berkorban untuk masyarakat, menghormati satu sama lain dan berbagi hak dan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan keamanan dan kebahagiaan bersama (Aryo Danurwinda, 2024: 14-23).

Kegiatan gotong royong di Indonesia tidak hanya melibatkan sektor pertanian tetapi juga bidang kehidupan sosial lainnya, seperti bencana alam, kematian, atau kecelakaan. Pekerjaan lain yang melibatkan masyarakat untuk bekerja sama adalah membangun rumah, memperbaiki atap, dan menggali sumur. Sedangkan untuk acara kumpul-kumpul seperti pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Untuk kepentingan umum, seperti irigasi, jembatan, pembangunan atau perbaikan jalan

Nilai-nilai gotong royong yang pada masa lalu sangat dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat pedesaan bahkan bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan pokok hidup masyarakat pedesaan, karena nilai-nilai gotong royong lebih diutamakan. "solidaritas." "Dasar kesetaraan", atau meminjam istilah "solidaritas mekanis" petani pedesaan dari Emile Durkheim dalam kaitannya dengan mobilisasi tenaga kerja di luar rumah tangga untuk membantu berbagai kegiatan di bidang pertanian, seperti yang kita lihat sekarang hampir tidak ada lagi Pembayaran hutang yang selama ini berlaku telah digantikan oleh hutang.

Bentuk- bentuk gotong royong dalam tradisi ini sangat banyak yang bisa dilakukan misalnya saling tolong menolong dan bekerjasama sebelum acara akan dilaksanakan bagi bapak- bapak bekerjasama dalam mendirikan tenda, mengambil kursi dari balai desa, mengambil bambu untuk membuat tempat cuci piring untuk bagi ibu-ibu saling membantu mengambil untuk bahan gulai atau bahan masakan dari kebun, membantu mempersiapkan bahan untuk masak, membantuk memasak, mencuci piring, bersih-bersih dan lain sebagainya (Derwan, ketua adat, 15:00: 29 Maret 2025).

Fakta di atas dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap semangat dan praktik gotong royong semakin menurun. Namun ada beberapa tempat di Indonesia yang masih menjunjung tinggi semangat gotong royong dan melakukan kegiatan gotong royong. Salah satunya adalah Tebat Gunung di Kecamatan Semitang Alas, Kabupaten Seluma. Meski kesadaran masyarakat akan gotong royong semakin menurun seiring berjalannya pembangunan, namun semangat gotong royong yang dijunjung masyarakat masih tetap tinggi dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong, seperti pembersihan masyarakat dan pembangunan jalan saling bekerjasama dalam melaksanakan upacara adat (Taresia Noiman Derung, 2019: 5-13).

Hal ini merasa penting untuk dilakukan penelitian karena banyak menyimpan unsur positif maka peneliti mengangkat judul “nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi betorang masyarakat desa tebat gunung kabupaten seluma”, sebagai alat

untuk berkomunikasi dengan komunitas suku serawai kabupaten seluma agar bisa memperlihatkan tradisi asli desa tebat gunung yang berada di Provinsi Bengkulu. dalam acara betarang ini banyak kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat seperti, tolong menolong, bekerjasama, dan kebersamaan. Selain itu, kebudayaan ini harus dijaga dan dilestarikan karena dapat mengalami perubahan sebagai hasil dari akulturasi budaya asing. Menurut orang-orang di masyarakat, tradisi betarang harus dilanjutkan karena itu adalah janji orang tua dan nenek moyang kepada anak-anak mereka sebelum tumbuh dewasa (Danurwinda, 2024: 14-23).

Dalam hal ini dengan adanya tradisi kearifan lokal yang ada di desa tebat gunung peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan gotong royong pada tradisi betarang yang termasuk dalam proses ritual, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi *betarang* masyarakat desa tebat gunung kabupaten seluma"

#### b. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai pendidikan gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Betarang*?
2. Bagaimana implementasi nilai gotong royong dalam tradisi *Betarang*?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam perispan tradisi *Betarang*?

c. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, penelitian ini hanya membahas tentang “Nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi *Beterang* masyarakat desa tebat gunung kabupaten seluma”.

d. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi *Beterang*
2. Menganalisis implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
3. Menilai faktor yang mendukung dan menghambat dalam tradisi *Beterang*

e. Manfaat Penelitian

Setiap di lakukan penelitian pasti diharapkan memberikan manfaat yang baik., adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis :

Kontribusi terhadap pendidikan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai “nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi *beterang* masyarakat desa tebat gunung kabupaten seluma”

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti: : kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, menambah wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai

pendidikan sosial yang terdapat pada tradisi beterang masyarakat desa tebat gunung.

b. Bagi pembaca: di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bisa menambah pemahaman kepada pembaca agar dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi nilai pendidikan gotong royong dalam tradisi beterang masyarakat tebat gunung.

c. Bagi lembaga adat: memberikan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya gotong royong di dalam tradisi beterang desa tebat gunung.

f. Penegasan istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam interpretasi penelitian ini, maka dari itu peneliti akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul Penelitian ini “nilai pendidikan sosial pada tradisi beterang masyarakat desa tebat gunung kabupaten seluma.”

a. Nilai pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah mengajarkan anak-anak sejak kecil untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan prinsip kejiwaan yang mulia, yang berasal dari iman dan akidah Islam yang abadi. Tujuan dari pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil dimasyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku bijaksana. Dalam menyiapkan generasi, tanggung jawab ini

adalah yang paling penting bagi para pendidik dan orang tua.

Pendidikan sosial adalah pengaruh yang disengaja yang ditujukan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak sebagai anggota yang baik dalam golongan yang mengajarkan anak itu supaya dengan sadar berbuat sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan.

b. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah diwariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya secara turun temurun, yang mencakup nilai budaya yang meliputi adat istiadat, system kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa latin “traditional” yang berarti diteruskan dengan kata lain tradisi adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan sejak lam dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat.

Menurut Tim tradisi merupakan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang dan masih dijalankan sampai sekarang oleh masyarakat. Piotr Sztompka berpendapat bahwa tradisi merupakan keseluruhan benda, material, serta gagasan yang telah ada sejak dahulu namun masih ada sampai sekarang tidak hancur, rusak ataupun dilupakan (Masfi sya'fiatul ummah, 2019: 1-14).